

**PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DALAM ALIRAN PSIKOLOGI
HUMANISTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Yan Susilo. K
NIM. 02411038**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Susilo. K

NIM : 02411038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Yang menyatakan

Yan Susilo. K
NIM. 02411038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Yan Susilo. K

Lamp. : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yan Susilo. K

NIM : 02411038

Judul Skripsi : **“Prinsip-prinsip Belajar dalam aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009
Pembimbing

Drs. Mur Munajat, M.Si
NIP. 196801101999031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/182/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DALAM ALIRAN PSIKOLOGI HUMANISTIK
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAN SUSILO K

NIM : 02411038

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 22 Oktober 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Muhajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 09 DEC 2009

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

***Kebahagiaan dan kesuksesan
adalah sebuah keniscayaan yang mustahil
tanpa disertai dengan niat,
kemauan,
ketekunan,
kerja keras,
ikhtiar,
do'a,
dan tawakkal***

(yan susilo. k)

PERSEMBAHAN

- *Skripsi ini kusembahkan untuk orang-orang tercinta: Ibuku, Ibuku, Ibuku (Kusriah), dan Bapakku (Kasdunya), serta kakak-kakakku dan adik-adikku (Teguh Saputra, Imam Syahadat, Sri Wulandari, Titin Supriatin, Hasan Bisri, Adi Wirya Atmaja, Indra Saputra, Via, Yayat, Ichan).*
- *Untuk segenap Guruku yang saya ta'dimi.*
- *Dan persembahkan khusus untuk Almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

YAN SUSILO. K. “*Prinsip-Prinsip Belajar dalam Aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pendidikan Islam yang masih mengadopsi pada prinsip-prinsip pelaksanaan yang konvensional. Penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan belajar menurut aliran Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam, serta relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru dalam kerangka mengembangkan pendekatan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur, dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada sumber-sumber (buku-buku) utama atau primer yaitu *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, karya Frank Goble, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*, karya Helen Grahmann yang berjudul *Psikologi Humanistik: Dalam Kontek sosial, Budaya, dan Sejarah*, serta karya Burhanuddin, serta buku-buku lainnya sebagai sumber data sekunder seperti *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* karya Hamzah B Uno, *Psikologi Pendidikan* karya Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, dan sumber-sumber data lain yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan tersebut sebagai sumber tambahan. Adapun langkah analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti interpretasi, induksi-deduksi, holistika, deskripsi-kualitatif.

Hasil penelitian ternyata ditemukan bahwa dalam teori Psikologi Humanistik menekankan pada aspek-aspek yang dimiliki oleh manusia pada umumnya seperti potensi, kemauan, serta naluri keinginan-keinginan (kebutuhan-kebutuhan) manusia yang menjadi motif dalam setiap perilakunya ini dijadikan sebagai landasan dasar bagi pendekatan belajar. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang baik karena mempertimbangkan aspek potensi pada diri manusia secara keseluruhan, dan pendekatan ini mempunyai relevansi dengan pendekatan pendidikan Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan belajar Psikologi Humanistik merupakan pendekatan yang relevan dan sesuai untuk dilakukan sehingga dapat dijadikan landasan pendekatan dalam kerangka mengembangkan pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya, skripsi penulis yang berjudul “Prinsip-prinsip Belajar dalam Aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pendidikan Islam” dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa motivasi dan bantuan dari pihak-pihak terkait berupa saran dan bimbingan. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar dan sungguh-sungguh memberikan bimbingan, saran-saran, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Sukiman, M.Ag, selaku penguji I, dan bapak Karwadi, M.Ag, selaku penguji II pada saat pelaksanaan ujian Skripsi (Munaqosyah)
5. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam yang telah mencurahkan segala ilmu dan wawasannya kepada penulis, dan segenap Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu kelancaran belajar selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. UPT Perpustakaan yang telah mempermudah penulis dalam proses pencarian bahan skripsi.

8. Ibu, Ibu, Ibu, Bapak, dan Kakak-adik (*Mas Teguh, Mas Iim, Mba Cici, Mba Titin, Mas A'an, Mas Wiya, Indra, Yayat, Via, Ichan*) tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a yang tidak pernah berhenti dalam sujud panjangnya dan motivasi kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan.
9. Saudara dan famili yang tidak bisa disebutkan semuanya, terima kasih atas bantuannya selama penulis menyelesaikan studi.
10. Segenap Guru *ngaji* penulis yang telah memberikan ilmu tentang kehidupan.
11. Sahabat-sahabat "L" Comp. Yang telah memberikan arti dan makna tentang nilai-nilai kehidupan, khususnya Habib Ya'qub (terima kasih atas Laptopnya), Dika, Mustopa, *Gus* Maftuh, Saprol, Adi.
12. *Neng* Sofi, Wanty, Pinky, terima kasih atas motivasinya
13. Sahabat-sahabat lain yang tertulis dalam diri penulis.
14. Semua pihak terkait yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon agar segala amal perbuatan yang baik mendapatkan balasan yang melimpah, Amien.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009
Penulis

Yan Susilo. K
NIM. 02411038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Teori	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: PSIKOLOGI HUMANISTIK: SEJARAH, TOKOH, TEORI, DAN PERKEMBANGANNYA	19
A. Tentang Psikologi Humanistik.....	19
B. Kebebasan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Manusia.....	35
C. Potensi Manusia dalam Konteks Pendidikan	37
D. Teori Belajar Menurut Psikologi Humanistik.....	40
E. Pendidikan Model Humanistik.....	42

BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KONSEP, KOMPONEN , DAN PENDEKATANNYA.....	46
A. Konsep Pendidikan Agama Islam	47
B. Hakikat dan Pengertian Belajar.....	56
C. Konsep Manusia Menurut Agama dan Pendidikan Agama Islam	59
D. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam	65
 BAB IV: PRINSIP PENDEKATAN PSIKOLOGI HUMANISTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	73
A. Tinjauan Psikologi Humanistik Terhadap Pendidikan Agama Islam	73
B. Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam	93
 BAB V: PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Penutup	108
 DAFTAR PUSTAKA	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia akan mengalami pertumbuhan. Dengan pertumbuhan itu manusia dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungannya. Sudah selayaknya pula bahwa manusia akan selalu mengalami perkembangan. Dan dalam perkembangan itulah karakter manusia juga terbentuk. Dalam perkembangannya manusia akan dihadapkan pada berbagai kemungkinan untuk menjawab tantangan dan permasalahan kehidupannya.

Kemudian bagaimana sikap yang harus dilakukan agar manusia senantiasa dapat memupuk pertumbuhan dan perkembangannya?, jawabannya adalah dengan cara belajar. Maksud dari belajar ini bukan hanya belajar menuntut ilmu saja, melainkan belajar dalam arti yang luas, yaitu proses dasar daripada perkembangan hidup manusia¹, dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya dapat berkembang.

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan berubah itulah manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai kholifah di dunia. Selain itu, dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya².

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 102-103

² Mudzakir Ahmad, Sutrisno Joko, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 31

Pengajaran di kelas harus dikaitkan dengan kehidupan. Peserta didik harus belajar tumbuh, mempelajari perbedaan antara yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang tidak boleh, serta yang harus dilakukan dan dilarang. Kearifan, kematangan, cita rasa, dan watak yang membutuhkan pengalaman, coba-coba dan salah, keberhasilan, kegagalan, kekecewaan, pengorbanan. Semua itu merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar.³

Proses belajar sendiri merupakan suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek “sosio psiko fisik” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Persoalan mengenai proses belajar inilah yang sebenarnya merupakan inti pokok dalam psikologi belajar. Aspek psikis dalam kaitannya dengan proses belajar mempunyai hubungan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja, sehingga banyak teori yang mengemukakan tentang proses belajar.

Pendidikan sebagai salah satu wadah bagi proses belajar, dalam tataran pelaksanaannya masih jauh dari harapan, terlebih pendidikan agama Islam, sehingga perlu adanya rekonstruksi pada semua komponen pendidikan termasuk pendidikan agama Islam. Rekonstruksi ini penting mengingat komponen pendidikan masih banyak yang belum memenuhi standar.

Oleh sebab itulah, model sistem pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang selalu mengedepankan akan hal-hal yang bernuansa demokratis, partisipatif-dialogis dan humanis. Suasana pembelajaran yang saling menghargai, adanya kebebasan berpendapat, kebebasan mengungkapkan gagasan, adanya

³ Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta, PT. Kanisius), hal. 120

keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas di sekolah, dan lebih-lebih adalah kemampuan hidup bersama (komunal-bermasyarakat) diantara peserta didik yang tentunya mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

Pendidikan agama Islam yang dikatakan sebagai pendidikan yang bersifat doktriner hanya menekankan pada persoalan anjuran, ajaran, dan ancaman, tentang surga dan neraka, tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengkritisi dan memahami makna pendidikan yang sebenarnya, tidak diberi kesempatan untuk mencari konsep jadinya. Ditambah lagi dengan orientasi pendidikan yang menekankan pada penguasaan materi saja, tanpa adanya proses “berfikir” lagi bagi peserta didik untuk memahami proses belajar itu sendiri. Pendidikan yang cenderung “memberi” dan “memasukkan” materi yang sebanyak-banyaknya sering terjadi dalam institusi pendidikan. Satu-satunya alat yang efektif dalam sebuah pendidikan pemanusiaan adalah adanya hubungan timbal balik permanen berbentuk dialog antara pendidikan dan peserta didik.⁴

Disadari atau tidak, keadaan ini menimbulkan keadaan psikologis tatkala perencanaan kurikulum yang disusun secara terpadu terus dipaksakan. Sebagai contoh kecilnya adalah pemberian materi yang dibuat padat, terpadu, dan terkadang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik tertentu. Proses pengajaran hanya disibukkan dengan mengejar target untuk disampaikan kepada peserta didik, tanpa memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kendala yang dihadapi peserta didik saat menghadapi materi pelajaran.

⁴ Paulo Freire, Ivan Illich, Erich Fromm, *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, penerjemah: Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hal. 434

Salah satu belajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan, maka aspek yang diperlukan untuk mencapai pendidikan yang baik dengan cara menggunakan pendekatan tertentu yang tepat, pendekatan dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, karena pendekatan pembelajaran hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam lembaga pendidikan yang dianggap masih monoton dan membosankan perlu ada perbaikan. Guru terkadang melupakan aspek penting yang ada dalam pembelajaran, sehingga orientasinya hanya cenderung pada penyampaian materi pelajaran saja. Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sering dilupakan, sehingga pencapaian pembelajaran yang diinginkan jauh dari tujuan.

Belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotor juga perlu diperhatikan mengingat proses belajar itu sendiri melibatkan berbagai aktifitas yang kompleks. Oleh karena itu konsep kurikulum diharapkan dapat diperbaiki.

Dalam disiplin ilmu psikologi, ada tiga aliran pemahaman tentang konsep manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi dalam perkembangan kajiannya, termasuk dalam proses pembelajaran. Masing-masing teori dan aliran tersebut mencoba menawarkan berbagai konsep ataupun langkah-langkah yang dianggap dapat menyelesaikan segala permasalahan manusia untuk dapat mengembangkan pribadinya. Aliran *pertama*, yang diusung oleh Sigmund Freud

yang terkenal dengan teori psiko analisisnya, *kedua*, adalah aliran behaviorisme yang dirumuskan oleh John B. Watson (1878-1958) kajian *ketiga* aliran tersebut adalah aliran humanistik yang dirintis Abraham Maslow. Masing-masing aliran mempunyai aliran yang berbeda. Dalam prinsip humanistik ini mempunyai pandangan yang berbeda daripada aliran-aliran sebelumnya.

Dalam pandangan humanistik—yang merupakan istilah ciptaan Erich Fromm sebagai pendekatan alternatif sekaligus tandingan terhadap Psikoanalisa Freud—yang dikemukakan oleh Maslow menguraikan pertanyaan-pertanyaan tentang nilai, kepribadian, kesadaran, maksud, etika, dan jangkauan-jangkauan yang lebih tinggi dari sifat dasar manusia. Individu dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, unik dan terorganisir.

Menurut aliran humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan pendidikan, praktik pembelajaran yang dilakukan harus berorientasi pada kepentingan peserta didik. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mereka diakui, diterima, dan dimanusiakan.

Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal, daripada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan konsep yang mampu diaplikasikan yang nantinya dapat menunjang pada pengembangan potensi peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dengan aliran humanistik yang akan penulis kaji ini akan menjadi alasan tersendiri atas berbagai persoalan yang berasal dari asumsi yang mengatakan bahwa konsep psikologi humanistik tidak mempunyai nilai pragmatis, maksudnya adalah bahwa konsep tersebut sulit untuk diterapkan pada tataran praksis. Dengan penulisan penelitian ini diharapkan akan menambahkan dan menawarkan sebuah konsep yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip belajar menurut aliran Psikologi Humanistik?
2. Bagaimana relevansi prinsip-prinsip belajar menurut aliran Psikologi Humanistik dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan diantaranya sebagai berikut;

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip psikologi humanistik yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran agama Islam.
 - b. Untuk mengetahui relevansi antara prinsip belajar humanistik dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Dapat membantu memberikan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sebagai usaha meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik dalam kerangka mengembangkan perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan yang lebih baik.
- c. Sebagai tambahan referensi bagi dunia pendidikan agama Islam dalam kerangka mengembangkan mutunya.

D. Kajian Teori

Dalam penulisan ini merujuk pada tinjauan materi dan landasan teori sebagai berikut:

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pemberian judul *“Prinsip-prinsip Belajar dalam Aliran Psikologi Humanistik dan Relevansinya dengan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* dalam penulisan ini belum terdapat pada penulisan sebelumnya, namun demikian, penulisan ilmiah mengenai pendekatan belajar yang didasarkan pada sebuah teori psikologi belajar dan pendidikan yang lahir melalui tokoh psikologi telah ada, namun masing-masing penulisan belum menyentuh pada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, padahal prinsip-prinsip dalam pembelajaran perlu diperhatikan, karena dengan prinsip-prinsip tersebut dapat

dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang ada, dan beberapa tulisan tersebut sebagai berikut:

Karya skripsi yang disusun oleh Siti Usriati Karomah (2003), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Metode Pendidikan agama Islam*”.⁵

Dalam penulisan skripsi tersebut, dibahas mengenai konsep tentang humanisme yang masih bersifat umum, belum menyentuh pada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertahankan. Sehingga tidak hanya diimplementasikan melalui metode saja, akan tetapi seperti strategi belajar yang cakupannya lebih luas juga perlu untuk dibenahi lagi.

Dengan demikian perlu adanya penulisan ilmiah lebih lanjut yang membicarakan tentang berbagai persoalan dalam proses pembelajaran. Juga diharapkan pendidikan agama Islam dimana sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya bersifat doktriner dan bersifat wacana saja, akan tetapi mampu untuk diwujudkan dalam pembelajaran.

Uraian dalam penulisan tersebut lebih mengarah pada pengembangan kurikulum PAI melalui pendekatan humanistik yang nantinya akan melahirkan rumus-rumus metode baru yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik seperti misalnya ceramah plus, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, problem solving, dan lain

⁵ Usriyati Karomah Sri, *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Metode Pendidikan agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

sebagainya. Lebih lanjut, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah bahwa pada tulisan ini lebih mengarah pada perumusan metode belajar, dimana penulis belum mengupas tentang prinsip-prinsip pendekatan humanistik itu sendiri.

Karya skripsi yang disusun oleh Hendra Martadinata (2002), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “*Konsep Pendidikan Humanistik dalam Pendidikan agama Islam*”.⁶

Dalam tulisannya itu terbatas pada kaitan antara pandangan humanistik dalam hubungannya dengan peserta didik dan pendidik. Dalam tulisan tersebut lebih menitik beratkan pada konsep psikologi humanistik itu sendiri yang didasarkan pada usaha-usaha mengkomparasikan masalah psikologi humanistik dengan konsep-konsep humanistik. Dengan demikian kiranya masih perlu untuk dikaji.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, pada penulisan penelitian ini akan dikaji mengenai prinsip-prinsip menurut aliran psikologi humanistik kaitannya dengan pendekatan belajar dan sekaligus relevansinya terhadap pendidikan agama Islam yang terus berkembang. Sehingga konsentrasi dalam penulisan penelitian ini terletak pada prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam menggunakan pendekatan belajar maupun pada cara-cara yang diterapkan pada strategi

⁶ Martadireja Hendra, *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pembelajarannya, baik pada pendidikan informal, formal, maupun non formal, khususnya pada pendidikan agama Islam.

2. Landasan Teori

Dalam ajaran Al-Qur'an sebagai sumber hukum agama Islam disebutkan bahwa posisi manusia menempati posisi dan nilai yang tinggi, seperti yang dinukilkan dari Q.S. Al-Baqoroh: 30, yang menyebutkan bahwa manusia adalah wakil Allah dimuka bumi yang dibekali dengan potensi-potensi yang membutuhkan aktualisasi dalam pendidikan. Mengenai konsep fitrah dalam Islam, imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud oleh beliau adalah segala potensi yang baik yang menjadi modal dasar bagi kehidupan manusia yang nantinya memerlukan perkembangan sehingga akan menjadi hamba Allah yang baik.

Pengembangan potensi manusia agar dapat berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan pendidikan dengan mengacu pada tata cara mengajar yang cermat, baik itu dari metode ataupun pendekatannya.

Dalam tulisan lain, Abdul Jalal mengemukakan dalam bukunya *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islamiyah*, telah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alat-alat potensial yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk meraih ilmu pengetahuan. Masing-masing alat itu adalah:

- a. *Al-Lams* atau *As-Shuan*, yang merupakan alat peraba atau penciuman.
- b. *As-Sam'u*, yaitu alat pendengaran
- c. *Al-Abshar*, yaitu alat penglihatan.

- d. *Al-Aql*, yaitu daya pikir.
- e. *Al-Qalb*, kalbu yang merupakan alat ma'rifat yang digunakan manusia untuk mencapai ilmu.

Kelima ayat tersebut merupakan potensi manusia yang merupakan aset besar dalam menempuh pendidikan. Namun jika alat-alat itu tidak diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal maka hanya akan sebagai potensi yang kurang aktual dan bermanfaat. Untuk itu kesadaran untuk melaksanakan pendidikan dengan pendekatan humanistik perlu dilakukan.

Lebih lanjut, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, Wasty Soemanto mengutip pendapat Rogers yang mengemukakan tentang prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam proses belajar, diantaranya bahwa⁷ (1) manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami, (2) belajar juga menyangkut perubahan dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam, dan cenderung akan ditolaknya, (3) kemudian pendapat bahwa belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan melakukannya, (4) belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan atau intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.

Kemudian konsep tersebut, bahwa manusia itu dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci. John Locke mengartikan “suci” bersih dari noda seperti kertas yang belum terkena kotoran apapun, teori ini dikenal dengan teori tabularasa. Berbeda dengan John Locke, Imam Al-Ghozali berpendapat

⁷ Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)

bahwa maksud “suci” disini adalah, manusia semenjak dilahirkan dalam keadaan telah membawa sifat-sifat asli yang menjadi modal dasar yang akan bermanfaat bagi kehidupannya setelah diaktualisasikan melalui pendidikan.⁸

Konsep tersebut menjadi suatu pegangan dalam pelaksanaan pendidikan, dimana manusia mempunyai sejumlah besar potensi yang harus dikembangkan melalui perangkat pendidikan yang sebaiknya mampu membimbing, dan menciptakan manusia yang baik yang memungkinkan peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dan berkefektifitas. Tingkat kreatifitas bagi seseorang dapat menjadi indikator bagi seseorang yang bermutu. Semua itu dapat dilihat dari aktifitas belajarnya melalui pendidikan yang demokratis dan dialogis.

Dari uraian diatas jelas dapat kita tangkap mengenai betapa penting potensi yang ada pada diri peserta didik yang perlu dikembangkan, dengan tidak serta merta atas peran pendidik saja, akan tetapi juga keadaan atau kondisi diri peserta didik patut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam praktik pembelajaran.

Keberadaan pendidikan agama Islam yang banyak berkembang adalah bahwa segala suatu nilai yang baik atau luhur berasal dari pendidik, yang nantinya dapat ditransformasikan kepada peserta didik tanpa melihat arah kemana bakat ataupun minat yang dimiliki peserta didik. Peserta didik semata-mata hanya diberikan tentang nilai yang benar dan yang salah, tanpa adanya proses berfikir lebih lanjut bagi peserta didik untuk menerima ataupun

⁸ Drs. Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pemikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 127

menolak nilai-nilai yang diberikan itu. Kondisi yang semacam ini berjalan tanpa disadari oleh kalangan pendidik sendiri.

Dari uraian diatas maka diperlukan strategi pendidikan. Strategi pendidikan harus mampu merumuskan tujuan pendidikan agama Islam sendiri yang kemudian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain menggunakan prinsip pendekatan dalam mendidik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pendekatan itu sendiri dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran di sekolah ataupun lembaga pendidikan agama Islam yang lainnya, strategi mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Disamping strategi, metode juga penting keberadaannya, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih penting dari materi itu sendiri. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian dalam keberhasilan belajar mengajar. Namun dalam penggunaan metode tersebut harus berangkat dari pendekatan yang tepat pula.

Penggunaan pendekatan tertentu harus dapat berjalan dengan efektif, oleh karena itu dalam penerapannya harus menggunakan prinsip yang dapat dipegang, yaitu bahwa pendekatan itu harus benar-benar dapat sesuai ketika diimplementasikan melalui sebuah metode.

Penggunaan strategi dalam setiap proses dan materi pembelajaran dapat bervariasi, disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan

materi yang dipelajari, agar metode yang digunakan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Pada penerapan metode tersebut, metode pengajaran yang dikelola dan diterapkan tidak hanya mengacu pada penekanan dan penguasaan materi saja (*material oriented*), akan tetapi juga perlu penekanan pada proses belajar dan ketrampilan itu sendiri (*process oriented*)

Dengan penekanan orientasi penguasaan materi dan melihat proses belajar itu sendiri berarti memperhatikan aspek-aspek yang penting bagi perkembangan potensi peserta didik yang terjadi pada proses pembelajaran itu berlangsung, melalui proses evaluasi yang konsisten maka akan mengetahui aspek kejiwaan yang mana yang perlu dikembangkan.

Dengan pendekatan pembelajaran yang merujuk pada aliran humanistik yang berorientasi pada pengangkatan derajat nilai-nilai kemanusiaan yang diusung oleh beberapa tokohnya akan penulis coba kaji, tentunya prinsip-prinsip pemberian ruang untuk manusia untuk berkembang sesuai dengan potensinya dalam konteks pendidikan membawa konsekuensi dalam penerapan pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*), maksudnya yaitu usaha pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa berbagai literatur yang

mempunyai relevansi dengan pokok masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan beserta pendekatannya.

Penelitian yang dilakukan pada penulisan ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikannya. Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis, dan memaparkan mengenai prinsip-prinsip pendekatan belajar yang merujuk pada aliran psikologi humanistik.

2. Pendekatan Penelitian

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana melibatkan aspek kejiwaan seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik, maka penelitian yang mengkaji tentang pendekatan belajar ini akan menggunakan pendekatan psikologi. Dengan melihat asumsi bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang perlu dikembangkan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pendidikan. Disamping pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik yang tentu saja ada kondisi kejiwaan yang saling mempengaruhi diantara keduanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis dari penelitian yang penulis lakukan bersifat literer, maka pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode berupa pengumpulan data-data atau bahan-bahan tertulis atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dan sumber yang digunakan penulis berupa meliputi:

- a. Sumber Data *Primer*, yaitu sumber data yang berhubungan langsung dengan pembahasan ini, dan sumber tersebut berupa buku utama yaitu: Frank G. Goble, dengan judulnya "*Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*", Helen Grahamm, "*Psikologi Humanistik: Dalam Kontek Sosial, Budaya, dan Sejarah*", Misiak, Henryk, Sexton, "*Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik: Suatu Survey Historis*" (penerjemah: E. Koeswara), buku karya Frank tentang belajar bermakna.
- b. Sumber Data *Sekunder*, yaitu sumber data yang berupa buku-buku, misalnya buku karangan dari Hamzah B. Uno, "*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*", Hasan Langgulung, "*Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*", kemudian majalah seperti: Wulandari Lili, "*Sains dan Agama dalam Perspektif Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow*", Thomas B. Murianto, "*Psikologi Humanistik Erich Fromm; Sebuah Alternatif Tandingan bagi Psikoanalisa Freud*", dan literatur lainnya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis data yang bertujuan menggambarkan fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penggunaan metode ini ditekankan pada pemaparan tentang prinsip-prinsip pendekatan belajar yang didasarkan pada psikologi humanistik yang kemudian dianalisa untuk mencari relevansi bagi pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika berikut:

BAB I. Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kemudian pada bab kedua ini membahas mengenai psikologi humanistik yang berisi dalam beberapa bagian, yaitu latar belakang dan sejarah kondisi sosial lahirnya psikologi humanistik, kemudian mengenai pengertian dari psikologi humanistik, dan kelahiran para tokoh humanistik itu sendiri yang sangat berpengaruh bagi perkembangan psikologi humanistik mulai dari lahir sampai pada meniti karier para tokoh. Selanjutnya pada pembahasan konsep aktualisasi diri manusia yang diusung oleh Maslow, kemudian tentang potensi manusia dalam konteks pendidikan, yang didalamnya memuat tentang makna belajar menurut psikologi humanistik, kemudian pendidikan sebagai pengembangan kepribadian manusia, transformasi budaya, dan proses humanisasi, dan pencapaian aktualisasi potensi aktualisasi sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan teori belajar menurut psikologi humanistik. Uraian terakhir dari bab dua ini mengenai pendidikan model humanistik.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang konsep pendidikan agama Islam yang mencakup; pengertian pendidikan agama Islam, unsur pokok pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya, pendekatan Islam. Selanjutnya mengenai hakikat dan pengertian, konsep manusia menurut agama dan pendidikan agama Islam yang berisi tentang; konsep manusia, pendidikan agama Islam yang diharapkan. Dirangkai dengan komponen-komponen pendidikan agama Islam seperti; tujuan, kurikulum, orientasi, dan peserta didik yang merupakan pembahasan terakhir dari bab tiga.

BAB IV. Pada bab empat ini merupakan bab analisis dari penelitian ini yang berisi pendekatan psikologi humanistik dan relevansinya terhadap pendekatan pendidikan agama Islam yang diawali dengan penjelasan tentang tinjauan psikologi humanistik terhadap pendidikan agama Islam meliputi; prinsip-prinsip yang merujuk pada psikologi humanistik, teori humanistik sebagai landasan pendekatan dalam pembelajaran, nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Dilanjutkan pembahasan relevansi humanistik terhadap pendidikan agama Islam yang meliputi; perencanaan program pendidikan agama Islam yang diharapkan, relevansi pendekatan humanistik terhadap pendidikan agama Islam, serta implikasi teori belajar humanistik

BAB V. Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran penting sebagai langkah perbaikan pada usaha selanjutnya.

Lampiran-lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskriptif diatas, hasil analisis kajian-kajian terhadap teori psikologi humanistik dengan berbagai teori dan asumsinya serta relevansinya dengan pendekatan pendidikan agama Islam sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diutarakan pada bab sebelumnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh Psikologi Humanistik mengenai pendekatan belajar adalah:
 - a. Bahwa asumsi-asumsi psikologi humanistik dalam memandang dan memahami konsep manusia tidak bertentangan konsep secara Islam, namun demikian konsep psikologi tidak menguraikan secara terperinci pada aspek *ruh*, hal itu sekaligus yang menjadi perbedaan konsep psikologi Islami.
 - b. Psikologi humanistik sangat memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh psikologi Islami.
 - c. Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya, dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain.
 - d. Peran guru didalam mengajar tidak memosisikan sebagai orang yang “serba mengetahui”, akan tetapi hanya sebagai fasilitator dalam

kerangka membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya itu secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

2. Bahwa antara prinsip pendekatan belajar Psikologi Humanistik dengan pendekatan pendidikan agama Islam mempunyai kaitan yang relevan.
 - a. Antara psikologi Humanistik dan psikologi Islam sama-sama menaruh perhatian besar pada potensi yang dimiliki manusia.
 - b. Landasan psikologi Humanistik dapat digunakan dalam praktik pendidikan Islam.
 - c. Pendekatan dalam program kurikulum yang dikembangkan pendidikan agama Islam tidak bisa terlepas dari pertimbangan aspek kejiwaan yang dibicarakan oleh psikologi Humanistik.
 - d. Relevansi yang dapat dikemukakan adalah bahwa asumsi-asumsi yang dipakai oleh psikologi humanistik sama sekali tidak saling bertentangan dengan psikologi Islami, akan tetapi justru terdapat kesesuaian, yaitu kesamaan pada asumsi yang mengatakan bahwa manusia mempunyai potensi besar yang patut untuk dikembangkan dengan baik melalui proses pendidikan.
 - e. Keduanya memperhatikan aspek-aspek seperti; kognisi, afeksi, dan psikomotor.
 - f. Merupakan orientasi pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

B. Saran

Saran dan sikap yang dapat diajukan oleh penulis terhadap pendekatan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Pendekatan pendidikan sekarang hendaknya diperbaiki, tidak terus menerus memberikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan cara *koersif* (pemaksaan). Melainkan dengan cara-cara yang dianggap siswa menyenangkan.
2. Pembentukan kurikulum yang perlu memperhatikan pada orientasi kebutuhan peserta didik.
3. Dan paling penting untuk dikoreksi mengenai peran guru di dalam kelas tidak bersikap otoriter dan harus menyayangi peserta didik.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan sebagian ilmu-Nya kepada setiap manusia yang telah dibekali akal dan potensi-potensinya. Dengan potensi yang dimiliki itu, sehingga penulis dapat belajar sampai pada penyelesaian tugas-tugas yang penulis susun ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan penelitian ini. Tentunya dalam penyusunan tulisan ini masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, baik dari substansi isinya maupun dari segi redaksi penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan dan menerima segala bentuk koreksi berupa saran-saran atau kritik yang konstruktif demi langkah

pembelajaran bagi generasi-generasi selanjutnya dalam menyusun karya tulis-karya tulis lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangannya*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Al-Qur'an Al-Kariim (dan terjemah bahasa Indonesia: ayat pojok), Kudus: Menara Kudus.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azzahra Fauziah, "Tinjauan Psikologi Humanistik Terhadap Pengajaran Bahasa Arab di MAK Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Press, 2003.
- Burhanuddin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2007.
- Buseri Kamrari, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*,
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dayakisni Tri & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2001.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Fraire Paulo, Ivan Illich, Erich Fromm, *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, penerjemah: Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, penerjemah: A. Supratinya, Yogyakarta, PT. Kanisius, 1987.
- Helen Grahamm, *Psikologi Humanistik: Dalam Kontek Sosial, Budaya, dan Sejarah*, penerjemah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- <http://www.penulislepas.com/v2/?p=681>
- Ibn Rusn Abidin, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pemikiran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.

- Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*”,
- Martadireja Hendra, *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Press, 2003.
- Misiak, Henryk, Sexton, *Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik: Suatu Survey Historis*, penerjemah: E. Koswara, Bandung: Eresco, 1988.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rusyan Tabrani dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sukmadinata Syodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Thomas B. Murianto, “Psikologi Humanistik Erich Fromm; Sebuah Alternatif Tandingan bagi Psikoanalisa Freud” *Majalah Mawas Diri*.
- Tim Fakultas Tarbiyah, *Teori-teori Belajar dan Penerapannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UUP IKIP Yogyakarta, 1993.
- Uno Hamzah B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Usriyati Karomah Sri, “Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Metode Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2003.

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Wulandari Lili, "Sains dan Agama dalam Perspektif Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow", *Majalah Mawas Diri*,